

## Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Discovery pada Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Kesesi

Sri Haryono\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Kesesi Pekalongan, Indonesia

Email: \*sriharyono0221@gmail.com, Indronugroho0320@gmail.com

Dikirim: 27 Februari 2021

Diterima: 26 Maret 2021

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran discovery pada pelajaran geografi kelas X SMA materi liosfer (2) Menganalisis peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran discovery pada materi litosfer mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian menggunakan tahapan Kemmis & Tagart yang terdiri dari 4 tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Sampel penelitian adalah siswa kelas X IPS-5 SMA Negeri 1 Kesesi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Model pembelajaran discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada siklus I terdapat peningkatan menjadi 20%, dan pada siklus II menjadi 100% dengan indikator ketercapaian prestasi belajar melebihi dari yang ditetapkan yaitu 80% siswa dengan mendapat nilai minimal 75. (2) Aktivitas siswa dalam belajar menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata dari 61,64 pada siklus I menjadi 70,39 pada siklus II.

**Kata kunci:** Hasil belajar, aktivitas siswa, pembelajaran discovery

**Abstract:** The purpose of this study were (1) to analyze the increase in student learning outcomes in discovery learning in geography lessons in class X SMA, liosphere material (2) to analyze the increase in student activity in discovery learning on lithosphere material in geography subjects at SMA Negeri 1 Kesesi, Pekalongan Regency. This research is a classroom action research. The research design used the Kemmis & Tagart stages which consisted of 4 stages (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The research sample was students of class X IPS-5 SMA Negeri 1 Kesesi. Data collection techniques using test techniques and observation sheets. The data analysis technique used descriptive analysis. The results of the study concluded that (1) Discovery learning models can improve student learning outcomes. This can be seen in the first cycle there was an increase to 20%, and in the second cycle it became 100% with the achievement indicator of learning achievement exceeding what was determined, namely 80% of students with a minimum score of 75. (2) Student activities in learning showed an increase in the average score. -the average from 61.64 in the first cycle to 70.39 in the second cycle.

**Keywords:** learning outcomes, student activities, discovery learning

### Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah pada umumnya terbatas pada penalaran verbal dan pemikiran logis, mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan yang ditugaskan (Hartono, 2021). Pembelajaran dengan *discovery learning* merupakan salah satu pembelajaran yang direkomendasikan Kurikulum 2013 untuk digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Discovery learning telah dikenal sejak lama karena memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lain dan kelebihanannya untuk membelajarkan peserta didik (Sugono, 2020). Dalam proses pembelajaran guru hanya menekankan kepada pencapaian ranah kognitif atau pengetahuan (Arend, 2011) saja berupa nilai, tidak menyentuh atau mengukur tingkat afektif dan psikomotor siswa (Sani, 2015). Dalam ketentuan yang

diberlakukan di SMA Negeri 1 Kesesi ditetapkan bahwa untuk KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditargetkan mencapai 70. Namun dalam realitanya KKM yang diperoleh sebesar **54,46** belum tercapai target yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat berpikir dan komunikasi siswa serta penggunaan model ceramah yang menghambat penguasaan konsep para siswa.

Sementara itu, observasi awal yang telah dilakukan untuk mengungkap aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas X meliputi respon pada materi, konsentrasi mendengarkan, dan kelengkapan catatan telah menunjukkan bahwa hanya 15 dari 35 siswa atau sekitar 42,86% yang respon pada materi. Pada aspek konsentrasi mendengarkan hanya 16 dari 35 siswa atau sekitar 45,71%, dan pada aspek kelengkapan catatan hanya 16 dari 35 siswa atau sekitar 45,71%.

Berdasarkan hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah karena masih di bawah 50%. Hasil observasi awal ini juga dapat memberikan indikasi bahwa aktivitas siswa yang rendah dalam proses pembelajaran menunjukkan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), rendahnya kinerja siswa, padahal kinerja siswa yang baik dalam pemecahan masalah memerlukan keterampilan metakognisi yang mencakup aspek perencanaan, monitoring, dan evaluasi (Pujiank et al., 2016)

Penelitian diperlukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa yang menggunakan model discovery dalam mata pelajaran IPS Geografi. Berdasarkan hal tersebut diatas, dan didukung dengan teori-teori serta dilengkapi dengan data dan fakta yang ada, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa melalui Penerapan Model Discovery Pada Mata Pelajaran IPS-Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kesesi”.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran discovery dalam mata pelajaran IPS Geografi kelas X di SMA N 1 Kesesi.
- (2) Menganalisis peningkatan aktivitas siswa melalui pembelajaran discovery dalam mata pelajaran IPS Geografi kelas X di SMA N 1 Kesesi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian menggunakan tahapan Kemmis & Taggart yang terdiri dari 4 tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (Malang et al., n.d.). Sampel penelitian diambil secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2016) dimana kelas yang nilai rata-ratanya paling rendah diambil diantara semua rombongan belajar, yaitu siswa kelas X IPS-5 SMA Negeri 1 Kesesi sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

### **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dalam dua siklus. Setiap siklus akan diuraikan tahap demi tahap mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum disajikan hasil penelitian dalam siklus I dan siklus II terlebih dahulu perlu disajikan hasil kegiatan pembelajaran awal/pratindakan. Penyajian hasil pembelajaran awal/pratindakan sebagai gambaran mengapa dilakukan kegiatan siklus I dan II. Hasil pembelajaran awal / pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Daftar Nilai dan Hasil Observasi Pembelajaran Awal**

No	Kode Nama Siswa	Nilai	Hasil Observasi			Tuntas/Tidak
			Respon pada Materi	Konsentrasi mendengarkan	Kelengkapan Catatan	
1	R1	46	v	v	v	Tidak
2	R2	48	-	v	-	Tidak
3	R3	60	-	v	-	Tidak
4	R4	50	v	v	v	Tidak
5	R5	50	-	v	-	Tidak
6	R6	48	v	-	-	Tidak
7	R7	65	v	-	v	Tidak
8	R8	60	v	v	v	Tidak
9	R9	48	-	v	-	Tidak
10	R10	40	v	-	v	Tidak
11	R11	40	-	v	-	Tidak
12	R12	56	V	v	v	Tidak
13	R13	50	-	v	-	Tidak
14	R14	<b>70</b>	-	v	v	<b>Tuntas</b>
15	<b>R15</b>	<b>78</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>Tuntas</b>
16	R16	65	-	v	-	Tidak
17	R17	40	v	-	v	Tidak
18	R18	40	-	v	-	Tidak
19	R19	56	-	v	-	Tidak
20	R20	56	-	v	-	Tidak
21	R21	<b>70</b>	v	-	v	<b>Tuntas</b>
22	R22	62	-	v	-	Tidak
23	<b>R23</b>	<b>78</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>Tuntas</b>
24	R24	50	v	v	-	Tidak
25	R25	50	-	v	-	Tidak
26	R26	65	v	-	-	Tidak
27	R27	60	v	v	v	Tidak
28	R28	45	-	v	-	Tidak
29	R29	45	v	v	v	Tidak
30	R30	50	-	v	-	Tidak
31	R31	<b>70</b>	-	v	-	<b>Tuntas</b>
32	R32	<b>70</b>	v	v	v	<b>Tuntas</b>
33	R33	45	-	v	-	Tidak
34	R34	40	v	-	-	Tidak
35	R35	40	v	-	v	Tidak

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa kelas X IPS-5 SMA Negeri 1 Kesesi masih banyak yang belum tuntas dalam pembelajaran. Siswa yang tuntas baru 6 orang dari 35 siswa. Jumlah tersebut menunjukkan baru ada 6 siswa (17,14%) yang tuntas dalam pembelajaran. Di sisi lain, standar ketuntasan klasikal adalah 75%. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pada kompetensi pada materi pencemaran lingkungan.

## **Pelaksanaan siklus I**

### *Perencanaan*

Kegiatan pembelajaran biasa pada kompetensi dasar di materi Pencemaran lingkungan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini mengingat siswa dianggap sudah menguasai materi melalui kedua metode tersebut. Akan tetapi hasilnya sangat mengejutkan. Hasil evaluasi siswa menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan kelas yang jauh dari standar ketuntasan **75%**. Kelas X IPS-5 hanya mencapai ketuntasan **17,14%**.

Berdasarkan hasil tersebut, disusun rencana pembelajaran baru yang kemudian disebut pembelajaran siklus I. Memperhatikan rendahnya kemampuan siswa dalam kompetensi pada materi pencemaran lingkungan, maka peneliti menyusun strategi menggunakan metode baru. Metode baru dipertimbangkan segi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat saling mengisi.

Setelah dipertimbangkan, maka ditentukan metode pembelajaran discovery untuk pembelajaran siklus I. Pembelajaran discovery dianggap melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat bertukar pendapat dan saling mengisi serta bekerjasama. Selain merencanakan metode juga dilakukan pemilihan materi/masalah yang berbeda dengan pembelajaran biasa. Jika pada pembelajaran biasa menggunakan kompetensi materi litosfer pada wilayah yang tidak dikenal (fiktif), maka pada pembelajaran siklus I disiapkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

### *Tindakan*

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tahapan-tahapannya tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran awal. Perbedaan terdapat pada metode dalam kegiatan inti, yaitu sintaks menggunakan model *Discovery*.

Pada kegiatan siklus I, dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa lalu masing-masing kelompok ditugaskan untuk mencari informasi tentang dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan yang akan digunakan sebagai pembelajaran. Kemudian setiap kelompok diberikan suatu masalah tentang tahapan-tahapan alur dan bagian dalam kompetensi hasil penelusuran informasi tentang litosfer yaitu dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan untuk didiskusikan. Kemudian pada kegiatan inti, seorang siswa ditunjuk mewakili kelompoknya untuk presentasi sementara siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan mencatat bagian-bagian yang menunjukkan penyelesaian masalah. Setelah itu siswa lain ditunjuk untuk mewakili kelompoknya sehingga terjadi diskusi dengan kelompok lain. Kemudian dilanjutkan diskusi kelas setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada kegiatan diskusi kelas terlihat siswa bertukar pendapat antar kelompok dan ingin mempertahankan pendapatnya. Penyimpulannya dibantu guru.

Penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran. Setelah siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, siswa mempersiapkan untuk tahap evaluasi. Jika observasi dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran. Siswa menyimak pembelajaran yang disampaikan guru sambil mencatat bagian-bagian yang penting. Selanjutnya siswa mendeskripsikan alur dan melakukan perhitungan soal yang diberikan guru. Setelah itu, pekerjaan siswa dikoreksi dengan cara silang sesama teman. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi pekerjaan siswa.

### *Pengamatan*

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran, maka dilakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap hasil yang dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen, yaitu soal dan lembar observasi. Hasil kegiatan pembelajaran siklus I disajikan dalam bentuk tabel yang sudah dimodifikasi, yaitu penggabungan hasil observasi dan penilaian. Berikut hasil kegiatan pembelajaran siklus I.

**Tabel 2. Daftar Nilai dan Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I**

No	KodeNama Siswa	Nilai	Hasil Observasi			Tuntas/Tidak
			Respon pada Materi	Presentasi	Kelengkapan Catatan	
1	R1	70	v	-	-	<b>Tuntas</b>
2	R2	60	v	v	v	Tidak
3	R3	65	v	v	v	Tidak
4	R4	60	v	v	v	Tidak
5	R5	50	v	v	-	Tidak
6	R6	50	v	-	-	Tidak
7	R7	55	v	-	v	Tidak
8	R8	45	v	v	v	Tidak
9	R9	40	v	v	v	Tidak
10	R10	40	-	v	v	Tidak
11	R11	62	v	v	v	Tidak
12	R12	62	v	v	-	Tidak
13	R13	70	v	v	-	<b>Tuntas</b>
14	R14	78	v	v	v	<b>Tuntas</b>
15	R15	45	-	v	-	Tidak
16	R16	40	v	v	v	Tidak
17	R17	40	-	v	-	Tidak
18	R18	65	v	v	-	Tidak
19	R19	60	-	v	v	Tidak
20	R20	70	v	v	v	<b>Tuntas</b>
21	R21	70	v	-	v	<b>Tuntas</b>
22	R22	45	v	v	v	Tidak
23	R23	40	v	v	v	Tidak
24	R24	40	v	v	v	Tidak
25	R25	58	-	v	-	Tidak
26	R26	58	-	v	-	Tidak
27	R27	60	v	v	v	Tidak
28	R28	60	v	v	v	Tidak
29	R29	48	v	-	-	Tidak
30	R30	48	v	v	v	Tidak
31	R31	70	v	v	v	<b>Tuntas</b>
32	R32	48	v	v	v	Tidak
33	R33	60	v	v	-	Tidak
34	R34	70	v	-	-	<b>Tuntas</b>
35	R35	60	v	-	V	Tidak

Siswa di kelas X IPS-5 berjumlah 35 orang. Seluruhnya mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengikuti proses evaluasi. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran, hasilnya dapat dilihat pada tabel di atas. Dari 35 orang, 7 orang sudah mencapai KKM kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dengan demikian tingkat ketuntasan di kelas tersebut baru mencapai 20%. Itu berarti terjadi peningkatan  $20\% - 17,14\% = 2,86\%$ .

Kemudian, hasil observasi menunjukkan masih ada siswa yang kurang merespon materi pembelajaran. Respon terhadap materi dicerminkan oleh ketidakaktifan siswa dalam diskusi,

kurang merespon pertanyaan teman atau guru, tidak ada usaha bertanya jika belum mengerti. Dari hasil observasi siswa yang tidak merespon materi dengan baik sebanyak 6 orang.

Masih melalui hasil observasi, siswa masih ada yang tidak menampakkan konsentrasi dalam mendengarkan, yaitu sebanyak 4 orang. Ada juga siswa yang tidak berhasil mencatat dengan lengkap bagian-bagian pelajaran, sebanyak 10 orang.

Seluruh siswa yang memiliki catatan negatif pada hasil observasi mendapat nilai yang rendah pula. Hal itu menunjukkan perlu adanya sikap positif dalam proses pembelajaran selain mengerti tahapan-tahapan pembelajaran. Siswa yang merespon dengan baik tidak akan berhasil jika tidak konsentrasi dalam mendengarkan, dan sebaliknya. Demikian juga jika siswa tidak berhasil mencatat bagian-bagian penting pelajaran dengan lengkap akan memperoleh nilai kurang baik.

#### d. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I dilaksanakan, dapat dilakukan refleksi berdasarkan temuan-temuan pada kegiatan tindakan. Pada kegiatan pembelajaran dengan model discovery tampak meningkatkan keaktifan siswa. Siswa sudah menunjukkan keinginan untuk mengemukakan pendapat-pendapat dan mempertahankannya, terutama dalam diskusi kelas. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang tampak kesulitan, bahkan enggan berinteraksi dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi, terutama dalam respon pada materi pembelajaran. Pada pembelajaran siklus I terdapat 6 siswa yang belum merespon dengan baik materi pembelajaran. Hal itu ditunjukkan oleh ketidakaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa belum berinteraksi aktif dengan sesama siswa dan atau guru.

Masalah alokasi waktu yang telah direncanakan dalam RPP cukup. Siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan leluasa meskipun peran guru sebagai fasilitator tetap berperan penting untuk mengatur waktu. Akan tetapi, siswa masih mengeluh kesulitan menghitung harga pokok pada kompetensi mencampur barang yang harus dicatat waktu mendengar dan menyimak.

Kemampuan siswa dalam kompetensi pada materi Litosfer kompetensi 3.5 menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan pada tindakan siklus I meningkat 20%. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (20%). Kegagalan siswa meningkatkan kemampuan dalam kompetensi menyajikan karya hasil penelusuran informasi tentang materi pencemaran lingkungan berkaitan dengan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam tabel hasil penelitian dapat dilihat, terdapat siswa yang belum merespon dengan baik materi pembelajaran sebanyak 6 orang. Siswa yang tidak konsentrasi dalam menyimak sebanyak 4 orang, dan yang tidak berhasil mencatat bagian-bagian yang penting sebanyak 10 orang. Semua siswa yang mempunyai catatan negatif dalam hasil observasi ternyata belum mampu menuntaskan pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran siklus I sebanyak 7 orang.

Siswa dituntut tuntas dalam pembelajaran semua KD yang diajarkan. Maka, dengan hasil pembelajaran pada kegiatan tindakan siklus I memerlukan tindakan lanjutan, yaitu siklus II. Kegiatan untuk siklus II perlu mempertimbangkan data yang terjaring pada tindakan siklus I. Jika melihat catatan observasi dan nilai yang diperoleh siswa, dapat teridentifikasi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam KD menyajikan karya hasil penelusuran informasi tentang pencemaran lingkungan. Kelemahan siswa disebabkan oleh 1) respon siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang, 2) siswa kurang mengerti urutan sistematika dalam kompetensi mencampur barang, sehingga siswa kesulitan melakukan perhitungan dalam setiap tahapan. Keadaan tersebut memerlukan adanya rangsangan agar seluruh siswa merespon materi

pembelajaran dengan baik. Di samping itu, perlu upaya memudahkan siswa untuk memahami setiap tahapan dan bagian-bagian dalam kompetensi Menyajikan karya hasil penelusuran informasi tentang penyebab dan dampak pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, perlu adanya upaya mengkonkretkan tahapan dan bagian yang menjadi masalah. Dengan demikian diputuskan untuk tindakan siklus II menggunakan media. Media yang digunakan harus perangkat yang dapat mengkonkretisasikan tahapan alur sekaligus bagian yang menunjukkan sistematika tahapan-tahapan.

Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena ketuntasan kelas belum tercapai. Dengan demikian, akan dilakukan kegiatan pembelajaran siklus II.

## **Pelaksanaan siklus II**

### *Perencanaan*

Setelah dilakukan refleksi untuk kegiatan pembelajaran siklus I terdapat beberapa temua. Temuan itu dalam bentuk nilai dan dari hasil observasi.

Terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan siklus I, yaitu (1) siswa kurang termotivasi untuk merespon materi pembelajaran, (2) siswa tampak jenuh mulai dari guru menjelaskan tahapan-tahapan, (3) siswa tampak bingung dan kesulitan menemukan bagian yang menunjukkan kelengkapan sistematika, (4) siswa tidak konsentrasi dalam mengerjakan pada tahap evaluasi.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, disimpulkan perlu adanya konkretisasi konsep. Pada siklus I, konsep deskripsi kompetensi dasar 3.5 menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan dan mengaitkan dengan fakta di sekitar sekolah masih abstrak. Siswa masih tampak bingung pada setiap tahap pembelajaran. Oleh karena itu direncanakan pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media. Melalui berbagai pemilihan dan pertimbangan, sampai pada pemilihan media dalam bentuk video/powerpoint. Media ini mungkin dianggap sederhana, tetapi dapat digunakan untuk mengkonkretisasi konsep yang abstrak.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan siklus II, meliputi kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan waktu 1 x pertemuan (2x45 menit).

### *Tindakan*

Tindakan pada kegiatan siklus II diawali dengan kegiatan pembuka, yaitu dalam bentuk penajagan kembali minat dan kemampuan siswa dalam memahami materi. Siswa menginformasikan kesulitan dalam memahami materi. Pada tahap ini juga, siswa mendapat informasi tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta post tes. Langkah berikutnya adalah kegiatan inti. Pada tahapan ini diawali dengan penjelasan guru tentang tahapan-tahapan pembelajaran. Kemudian seorang siswa ditunjuk untuk mempresentasikan hasil investigasiya mewakili satu kelompok. Siswa yang lain mempersiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat bagian-bagian yang penting. Selanjutnya, siswa mendengarkan, menyimak, dan mencatat materi yang disampaikan temannya.

Tahapan berikutnya adalah penggunaan media. Penggunaan media ini dimaksudkan untuk lebih memperjelas konsep pada materi yang sedang dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah yang terjadi pada pemutaran video pendek dan merancang investigasi melalui berbagai sumber. Setelah diperoleh informasi, fakta, dan data siswa mendiskusikan temuan bersama dengan satu kelompoknya. Langkah kemudian adalah siswa berunjuk kerja bergantian. Pada kegiatan ini siswa tampak sangat antusias dan berebutan untuk mempresentasikan temuannya. Siswa tak pernah puas dengan maju sekali, bahkan ada siswa yang tidak mau bergantian dengan temannya.

Unjuk kerja diakhiri setelah informasi fakta, dan data telah disampaikan dengan benar. Selanjutnya, memasuki kegiatan evaluasi. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. Hasil pekerjaan siswa, dikoreksi bersama dengan cara menukar pekerjaan antar siswa berdasarkan baris tempat duduk siswa. Siswa meletakkan hasil koreksiannya dalam rubrik yang telah disiapkan sebelum proses koreksi. Tahap akhir adalah penutupan. Tahap ini berupa menyimpulkan materi dan refleksi kegiatan pembelajaran siklus II.

c. Pengamatan

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran siklus II, diperoleh data yang berbentuk nilai dan catatan hasil observasi. Data tersebut didapatkan dari tahapan evaluasi yang dilaksanakan langsung pada proses pembelajaran. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Daftar Nilai dan Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II**

No	Kode Nama Siswa	Nilai	Hasil Observasi			Tuntas/Tidak
			Respon pada Materi	Presentasi	Kelengkapan Catatan	
1	R1	80	v	v	v	Tuntas
2	R2	84	v	v	v	Tuntas
3	R3	82	v	v	v	Tuntas
4	R4	80	v	v	v	Tuntas
5	R5	80	v	v	v	Tuntas
6	R6	80	v	v	v	Tuntas
7	R7	82	v	v	v	Tuntas
8	R8	80	v	v	v	Tuntas
9	R9	86	v	v	v	Tuntas
10	R10	80	v	v	v	Tuntas
11	R11	80	v	v	v	Tuntas
12	R12	80	v	v	v	Tuntas
13	R13	80	v	v	v	Tuntas
14	R14	80	v	v	v	Tuntas
15	R15	80	v	v	v	Tuntas
16	R16	80	v	v	v	Tuntas
17	R17	80	v	v	v	Tuntas
18	R18	80	v	v	v	Tuntas
19	R19	82	v	v	v	Tuntas
20	R20	82	v	v	v	Tuntas
21	R21	82	v	v	v	Tuntas
22	R22	80	v	v	v	Tuntas
23	R23	82	v	v	v	Tuntas
24	R24	80	v	v	v	Tuntas
25	R25	80	v	v	v	Tuntas
26	R26	80	v	v	v	Tuntas
27	R27	82	v	v	v	Tuntas
28	R28	82	v	v	v	Tuntas
29	R29	80	v	v	v	Tuntas
30	R30	84	v	v	v	Tuntas
31	R31	82	v	v	v	Tuntas
32	R32	80	v	v	v	Tuntas



33	R33	80	v	v	v	Tuntas
34	R34	80	v	v	v	Tuntas
35	R35	82	v	v	v	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat terdapat peningkatan ketuntasan kelas. Pada kegiatan siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sudah 35 orang atau sebesar 100% sehingga standar ketuntasan klasikal (75%) telah tercapai karena semua siswa telah melebihi KKM 70.

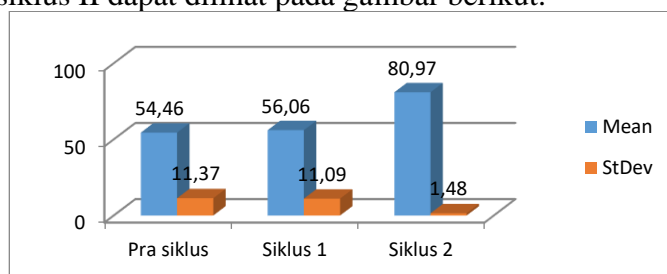
### Refleksi

Tabel 3 menggambarkan proses dan hasil pembelajaran siswa pada kegiatan siklus II. Dari gambaran tersebut dapat dilihat nilai rata-rata siswa telah mencapai **80,74** dan telah tercapai ketuntasan kelas 100%. Seperti pada hasil kegiatan siklus I, sikap siswa dalam proses pembelajaran erat hubungannya dengan nilai yang diperolehnya. Pada hasil observasi menunjukkan tidak ada siswa yang tidak merespon materi pembelajaran dengan baik. Artinya siswa telah mengikuti tahap-tahap pembelajaran dengan baik, termasuk menggunakan media yang disediakan. Masih ada siswa yang enggan dalam pembelajaran menggunakan media.

Namun demikian pada siklus II ini siswa terlihat lebih antusias dan semangat. Waktu yang disediakan untuk kegiatan inti dimanfaatkan siswa dengan semaksimal mungkin. Penggunaan media yang lebih teratur berpengaruh positif pada siswa. Konkretisasi konsep yang kurang teratur, pada siklus ini lebih terkendali. Situasi demikian mungkin disebabkan oleh penggunaan media audio visual (video) siswa, sehingga mereka bisa lebih memahami konsep yang dipelajari.

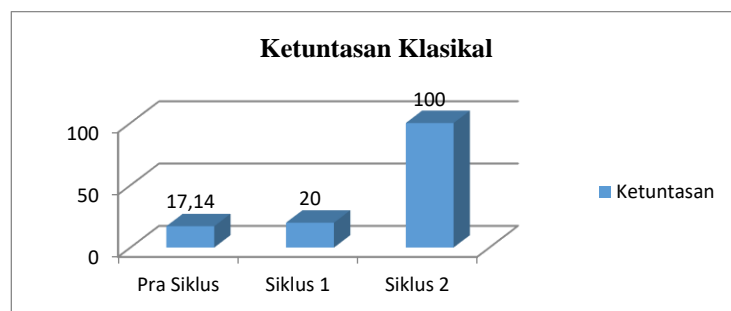
Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan siswa dapat meningkat, dan seluruh siswa sudah melebihi nilai KKM. Tingkat ketuntasan kelas sudah melebihi standar ketuntasan yaitu 100%. Hasil pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi target ketuntasan. Oleh karena itu, tidak diperlukan kegiatan pembelajaran siklus III.

Deskripsi yang memberikan gambaran peningkatan nilai rata-rata saat pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Deskripsi Nilai Rata-rata Tiap Siklus**

Berdasarkan grafik pada gambar 1 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari tahap pra siklus, siklus I, sampai pada tahap siklus II. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata siswa 54,46, pada siklus I nilai rata-rata mencapai 56,06, dan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 80,97. Selanjutnya deskripsi yang menggambarkan pencapaian nilai ketuntasan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2. Deskripsi Persentase Nilai Ketuntasan Kelas**

Berdasarkan grafik pada gambar 2 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai ketuntasan klasikal dari tahap pra siklus, siklus I, sampai pada tahap siklus II. Pada tahap pra siklus nilai ketuntasan kelas baru mencapai 17,14%. Pada siklus I nilai ketuntasan klasikal mencapai 20%, dan nilai ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 100%.

### Deskripsi Data Peningkatan Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Discovery

Pengukuran kompetensi ekologis melalui pembelajaran discovery dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2. Hasil pengukuran aktivitas siswa melalui angket dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4 Deskripsi Data Peningkatan Aktivitas Siswa**

Statistik	Siklus 1	Siklus 2
Mean	61,64	70,39
StDev	4,30	3,15
Max	71	76
Min	54	63

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 61,64, standar deviasi 4,30, nilai tertinggi 71, dan nilai terendah 54. Sedangkan nilai rata-rata kompetensi ekologis siswa pada siklus 2 adalah 70,39, standar deviasi 3,15, nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 63. Dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa melalui pembelajaran berbasis masalah pada materi Litosfer dengan peningkatan sebesar 8,75.

Deskripsi tingkat respon siswa setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada kompetensi materi Litosfer disajikan seperti tabel berikut ini.

**Tabel 5. Deskripsi Tingkat Respon Siswa**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
81,25 – 87,00	SB	5,00	14,29
<b>75,49-81,24</b>	<b>B</b>	<b>21,00</b>	<b>60,00</b>
69,73-75,48	KB	9,00	25,71
63,97-69,72	TB	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>35,00</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tingkat respon siswa setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah ada 5 siswa (14,29%) termasuk dalam kategori sangat baik, ada 21 siswa (60%) yang termasuk dalam kategori baik, ada 9 siswa (25,71%) yang termasuk dalam kategori kurang baik, dan tidak ada siswa (0%) yang termasuk dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan secara umum bahwa pembelajaran

geografi dengan metode discovery pada kompetensi dasar 3.5 menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan dapat meningkatkan respon siswa selama pembelajaran.

### **Pembahasan**

Pada bagian penyajian data dapat dilihat hasil pembelajaran siswa kelas X IPS-5. Pada pembelajaran siklus I hanya 7 orang siswa yang tuntas, sebesar 20%. Dari tabel 4.2, bukan hanya nilai perolehan siswa yang dapat dilihat tapi hasil observasi sikap dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa sangat erat dengan kurangnya sikap dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang tidak respon pada materi pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran, catatan yang dihasilkan pun tidak lengkap. Sebagai contoh siswa nomor 21. Catatan observasi mengindikasikan tidak mempunyai sikap yang positif. Siswa tersebut tidak merespon materi pembelajaran, tidak menunjukkan konsentrasi waktu temannya presentasi, maupun saat bertanya jawab dan diskusi. Siswa ini juga tidak membuat catatan secara lengkap.

Lain halnya dengan siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Pada catatan hasil observasi, mereka yang menunjukkan respon yang baik terhadap materi, berkonsentrasi saat mendengarkan dan menyimak sehingga dapat mencatat bagian-bagian dengan lengkap. Sebagai contoh siswa nomor satu. Ia merespon materi pembelajaran dengan baik. Artinya selama kegiatan pembelajaran ia aktif mengikuti setiap langkah pembelajaran. Menunjukkan kegairahan dalam mengerjakan tugas-tugas, misalnya mendengarkan, menyimak, mencatat, diskusi, presentasi dengan semangat. Setelah dilakukan evaluasi, siswa tersebut mendapat nilai yang lebih tinggi dari KKM.

Apabila melihat kembali pengertian pembelajaran yang telah dirumuskan yaitu pembelajaran merupakan kegiatan yang berpusat pada siswa sebagai subjek yang berusaha menemukan pengalaman, konsep. Dan makna dari kegiatan, seharusnya siswa aktif. Siswa dikatakan melakukan proses pembelajaran apabila memiliki respon yang positif terhadap materi pembelajaran. Respon tersebut dapat dilihat dari keaktifan dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Hal itu sudah terbukti dalam hasil pembelajaran siswa kelas X IPS-5; siswa yang tidak merespon materi pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran tidak menghasilkan catatan yang lengkap yang akhirnya tidak dapat mengerjakan soal dengan tepat dan benar.

Hasil belajar rendah yang diakibatkan tidak adanya respon positif terhadap materi, menuntut solusi yang tepat. Dengan demikian, dilakukan kembali kegiatan pembelajaran siklus II. Siklus II dilakukan dengan menggunakan media, yaitu media video sebagai audio visual. Penggunaan media tersebut beralasan yaitu media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara siswa dengan materi pembelajaran, agar siswa dapat belajar dengan mudah. Di samping itu, penggunaan media dianggap tepat jika melihat fungsi media, diantaranya ialah untuk memacu kegairahan belajar siswa dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan (Alifuddin et al., 2021) Hasilnya, respon dan hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II meningkat. Hasil tersebut tergambar dengan jelas pada tabel 4.3 yang tersaji nilai dan hasil observasi. Siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM sebanyak 35 siswa atau sebesar 100%.

Dari uraian di atas dapat dilihat telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga penggunaan metode discovery dengan media yang tepat akan meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran discovery respon siswa terhadap materi pembelajaran lebih tinggi. Tahapan dan sistematika materi menjadi lebih konkret dan mempermudah siswa memahami kompetensi Menyajikan karya hasil penelusuran informasi tentang kompetensi dasar 3.5 Menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap

kehidupan. Siswa menjadi bergairah tetapi terkendali dalam mengomentari, mengerjakan, dan mengoreksi, serta berusaha memberi masukan pada siswa lain yang memberikan pendapat.

Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran *discovery* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kompetensi dasar 3.5 Menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Hal itu ditunjukkan dengan tidak adanya siswa atau 0% yang tidak mencapai ketuntasan, sedangkan 35 siswa secara keseluruhan sudah tuntas. Jadi, ketuntasan pada kegiatan siklus II mencapai 100% melebihi standar minimal ketuntasan pembelajaran kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara aktivitas siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode *discovery*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 70,39 pada siklus 2 dibandingkan pada siklus 1 sebesar 61,64.

Dalam pembelajaran *discovery* siswa dihadapkan dengan permasalahan dengan karakteristik yang tidak terstruktur, hanya tersedia sebagai informasi, permasalahan nyata dengan banyak solusi yang mungkin, dan membutuhkan kerjasama diantara para peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa melalui pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan dari nilai rata 61,64 pada siklus 1 menjadi 70,39 pada siklus 2. Kompetensi yang dikembangkan dari materi Litosfer meliputi (1) mengidentifikasi aktivitas manusia dalam memanfaatkan batuan, (2) menjelaskan proses terbentuknya batuan dalam siklus batuan, (3) menganalisis berbagai jenis batuan yang bernilai ekonomi tinggi, (4) mengidentifikasi tenaga pembentuk muka bumi endogen, (5) menjelaskan bentuk muka bumi akibat tektonisme, (6) Mendeskripsika sebaran gempa bumi, (7) Menganalisis proses terjadinya tsunami, (8) menganalisis tektonik Jawa Tengah.

Oleh karena itu apabila aktivitas belajar dapat dibentuk, dipupuk, atau ditingkatkan melalui pembelajaran *discovery* maka tentunya kemampuan pemecahan masalah peserta didik akan meningkat karena siswa dihadapkan dengan permasalahan nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari khususnya permasalahan mengenai litosfer pada kompetensi dasar 3.5 Menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Aktivitas siswa tidak akan terbentuk tanpa adanya masalah atau pengaruh dari faktor luar (Nurmala et al., 2014) seperti halnya kebutuhan siswa dalam belajar mencakup kebutuhan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Guru dapat menyajikan dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan yang nyata dalam keseharian peserta didik, dengan memanfaatkan berbagai sumber media pembelajaran. Siswa didorong untuk mandiri secara individual maupun kelompok untuk ikut memahami permasalahan lingkungan hidup, dan melakukan usaha-usaha untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Dengan meningkatnya pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi terhadap masalah melalui pembelajaran *discovery* maka aktivitas siswa akan meningkat. Jadi salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah melalui proses pembelajaran yang difasilitasi guru dengan menggunakan model *discovery*.

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dua siklus, hasil penelitian tindakan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *discovery* dengan kompetensi dasar 3.5 menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan pada siswa kelas X IPS-5 SMA Negeri 1 Kesesi tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata dan nilai ketuntasan klasikal.
2. Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas X IPS-5 SMA Negeri 1 Kesesi setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *discovery* pada KD 3.5

menganalisis dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan pada tahun pelajaran 2018/2019.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Kesesi, dan guru sejawat yang telah memberikan izin dan membantu terlaksananya penelitian ini.

### **Daftar Rujukan**

- Alifuddin, A., Harudu, L., & Amaluddin, L. O. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Vol. 6(1), 1–9.
- Arends, R. 2011. *Belajar untuk Mengajar (Terjemahan oleh Helly Prajitno dan Sri Mulyantini)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hartono. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ekologis tentang Pencemaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bulu Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Vol. 5(1), 149–158.
- Malang, U. K., Token, T., & Malang, M. (n.d.). Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Pada Materi Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Dinamika Listosfer Kelas X IPS. *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Pujiank, S., Jamaluddin, J., & Hadiprayitno, G. (2016). Kemampuan Metakognisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 2016–2022. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.7413>
- Sani, R.A. 2015. *Pendekatan Sainifik dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugono. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Maslaah dengan Discoveryu Berbasis Proyek. *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Vol. 4(2), 223–240.